

## BAB V

### SIMPULAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Pada proses pembuatan karya program televisi Smart Tani TV menggunakan beberapa tahapan yang dilalui, mulai dari praproduksi sampai pascaproduksi. Dalam merancang program televisi ini memiliki tantangan yang unik. Setiap tahapan yang dihadapi memiliki tantangan yang menarik untuk dipecahkan, mulai dari pra produksi saat menyusun konsep program, mencari narasumber, membuat laur cerita, hingga membuat skrip program.

Pengalaman menarik yang penulis rasakan dalam produksi program ini adalah saat mencari narasumber, saat itu penulis berpacu dengan waktu untuk riset segala sesuatu yang berhubungan dengan petani yang melakukan pemberdayaan masyarakat. Beberapa calon narasumber yang penulis sudah kontak, seperti petani melon di Purbalingga, Jawa Tengah. Petani bawang di Indramayu, Jawa Barat. Hingga akhirnya penulis memutuskan untuk memilih petani hidroponik asal ibu kota Jakarta. Alasannya cukup sederhana, selain lokasi yang strategis. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan petani tersebut juga sangat berdampak nyata dan banyak mengukir prestasi di dunia pertanian Indonesia.

Demikian saat produksi, tantangan paling berarti adalah menjadi pembawa acara sekaligus produser yang harus berkoordinasi kepada tim untuk menuangkan ide-ide imajinatif di kepala penulis. Hingga pada fase pasca produksi, penulis juga haru mengontrol video yang sedang pada proses penyuntingan, rumah editor di kawasan Bekasi, Jawa Barat dan Penulis berdomisili di Tangerang, Banten. Seminggu dua sampai tiga kali penulis wajib datang menyambangi untuk mengontrol video yang sedang disunting.

Setiap ada kendala dan kesulitan yang ada pada seluruh tahapan produksi, penulis nikmati dan menjadikan pelajaran kedepannya untuk lebih cermat melakukan manajemen waktu, berkoordinasi lebih jelas, dan teliti serta peka dengan setiap keadaan.

Program televisi Smart Tani hadir membuka mata masyarakat Indonesia khususnya kaum muda untuk mengerti dan paham mengenai dunia pertanian. Seperti slogan khas Smart Tani, para calon petani wajib memiliki 3 aspek untuk keberlanjutan pertanian di Indonesia, yakni. Cerdas Bertani, Cerdas Berbisnis, dan Cerdas Berinovasi.

Program yang dibuat telah mencapai target yang ditentukan, yaitu menghadirkan program televisi dengan durasi 60 menit yang terbagi dalam 3 segmen dan 100 penonton. Selain itu, ditayangkan pada kanal YouTube Smart Tani dengan target 100 penonton. Melalui target penayangan yang telah dibuat, penulis berharap program Smart Tani TV dapat menginspirasi, memenuhi kebutuhan informasi, dan menciptakan peluang baru bagi generasi penerus untuk tidak ragu terjun ke dunia pertanian.

## **5.2 Saran**

Setelah apa yang telah dilakukan penulis saat merancang dan memproduksi program televisi, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan untuk para produser yang ingin membuat tayangan serupa.

1. Bila ada yang ingin membuat karya dengan format serupa, sebaiknya untuk melakukan riset dari jauh hari. Karena produksi program dengan tema pertanian juga harus mengikuti jadwal musim tabur benih dan panen. Apabila melakukan produksi di waktu yang tidak tepat, akan sulit mengambil visual, sebab tidak ada objek yang dapat didokumentasikan.

2. Berikutnya, agar lebih teliti terkait alat produksi. Mungkin produksi tema pertanian persentase syuting di luar lingkungan lebih besar. Namun, ada baiknya untuk mempersiapkan segala kebutuhan khususnya pencahayaan, hal tersebut sebagai upaya mitigasi adanya cahaya yang kurang baik.

3. Saran terakhir ditujukan untuk universitas, penulis berharap kembali dikaji perihal syarat durasi program televisi karena menurut beberapa praktisi media berpendapat jika mayoritas program televisi saat ini berkisar 30-40 menit yang terdiri dari beberapa segmen. Selain itu, diharapkan untuk universitas agar menjembatani mahasiswa dengan media di Indonesia, agar karya dari setiap mahasiswa dapat dijangkau dengan jauh lebih luas lagi.